

**KINERJA GURU TAMAN KANAK-KANAK YANG
SUDAH SERTIFIKASI DAN BELUM
SERTIFIKASI DI KECAMATAN
PADANG UTARA**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

DINA KISMA SARI
NIM: 2013/1300729

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kinerja Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi dan
Belum Sertifikasi di Kecamatan Padang Utara

Nama : Dina Kisma Sari

NIM/BP : 1300729/2013

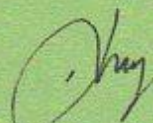
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 November 2018

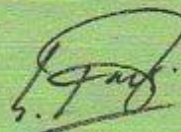
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd.
NIP: 19770926 200604 2 001

Pembimbing II



Dra. Sri Hartati, M.Pd.
NIP: 19600305 198403 2 001

Ketua Jurusan



Dr. Delfi Enza, M.Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Judul : Kinerja Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi
dan Belum Sertifikasi di Kecamatan Padang Utara**

Nama : Dina Kisma Sari

NIM/BP : 1300729/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

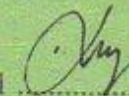
Padang, 27 November 2018

Tim Penguji

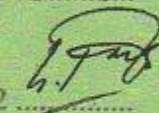
Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd

1. 

2. Dra. Sri Hartati, M.Pd

2. 

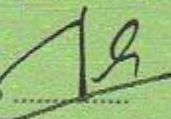
3. Serli Marlina, M.Pd

3. 

4. Drs. Indra Jaya, M.Pd

4. 

5. Dra. Yulsyofriend, M.Pd

5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dina Kisma Sari
NIM/BP : 1300729/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak yang Sudah Sertifikasi dan
Belum Sertifikasi di Kecamatan Padang Utara

Dengan ini menyetakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 November 2018

Saya yang menandatangani,



Dina Kisma Sari
NIM. 1300729

ABSTRAK

Dina Kisma Sari. 2018. Kinerja Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi di Kecamatan Padang Utara. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan proses dan mutu pendidikan dan meningkatkan profesionalitas guru serta dibarengi dengan kesejahteraan guru melalui sertifikasi guru. Guru yang sudah lulus uji sertifikasi mendapatkan sertifikat pendidik yang berarti guru tersebut telah lulus uji kompetensi. Namun, pada kenyataannya guru sertifikasi masih ada juga yang lalai dalam melaksanakan tugasnya. Guru sertifikasi seharusnya menjadi guru profesional dalam kinerjanya dibanding guru yang belum sertifikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja guru pada kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dan guru Taman Kanak-kanak yang belum sertifikasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dan belum sertifikasi di Kecamatan Padang Utara. Sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu 16 guru sertifikasi dan 16 guru yang belum sertifikasi. Sehingga jumlah sampel adalah 32 guru. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik uji t yang di analisis menggunakan aplikasi SPSS *version* 20.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil pengujian perbedaan mean dengan menggunakan uji t menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 1,299 dan t_{tabel} sebesar 2,132 dengan signifikan α 0,05 dan derajat kebebasan ($dk=15$). Hasil ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,299 < 2,132$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja guru pada kompetensi pedagogik antara guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dengan guru Taman Kanak-kanak yang belum sertifikasi di Kecamatan Padang Utara.

Kata Kunci: kinerja guru, kompetensi pedagogik, sertifikasi

KATA PENGANTAR



Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberi rahmat iman, dan kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kinerja Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi di Kecamatan Padang Utara”**. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wassalam, yang telah mengantarkan umat kealam beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan masukan, arahan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
2. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan, arahan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
3. Ibu Serli Marlina, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Delfi Eliza ,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alwendi Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, Bapak Dr. Daharmis, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
9. Ibu Sari Dewi, M.Pd, Ibu Dr. Yaswinda, M.Pd, Ibu Prof. Dr. Rahkimahwati, M.Pd yang telah memberikan motivasi dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
10. Bapak/ ibu dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
11. Kepala sekolah di Kecamatan Padang Utara khususnya Kepala Sekolah TK Iqra', TK Perwari II, TK Kemala Bhayangkari 3 Alai, TK Bhayangkari 1

Padang, TK Dharma Wanita UNPTK Sabbihisma 2, TK Islam Al-Azhar 32 Padang beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian baik dari segi materi maupun tenaga.

12. Kepala Sekolah tempat validasi di Kecamatan Koto Tangah yang telah memberi izin validasi dan membantu dalam validasi beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan validasi baik dari segi materi maupun tenaga.
13. Keluarga tercinta yaitu orang tua (Kisfan Suar dan Sufirma), Winda Laroza, Muhammad Fadli, Rudi Kisfan, Suci Purnama Sari, Mutia Khoira, Ilham Wahyu Yanre, Yulina Hanifa, Rani Nalurita yang telah memberi cinta, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Besar Bapak dan Mamak, Sepupu, Sahabat, Teman di Kos Terbes Cendrawasih no. 19, Kakak Lidya dan Bg Romi yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam hal ini Peneliti menyadari skripsi ini masih belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, semoga bimbingan dan bantuan yang diberikan menjadi amal di sisi Allah SWT.

Padang, Oktober 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Guru	8
a. Definisi Guru	8
b. Tugas-tugas Guru.....	9
c. Guru Profesional	11
d. Guru Taman Kanak-kanak.....	12
e. Standar Kualifikasi Guru	13
f. Kompetensi Guru	14
2. Kinerja Guru	15
a. Pengertian Kinerja Guru	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	20

c. Penilaian Kinerja Guru	20
d. Manfaat Penilaian Kinerja Guru	22
3. Sertifikasi	23
a. Pengertian Sertifikasi.....	23
b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi.....	25
c. Tata Cara Pelaksanaan Sertifikasi Guru	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	35
C. Variabel dan Data	37
1. Variabel.....	37
2. Data.....	37
D. Defenisi Operasional	37
E. Instrumentasi dan Teknik Pengambilan Data.....	38
1. Instrumentasi.....	38
2. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Coba Skala Penelitian.....	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas	44
G. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Deskriptif	46
2. Uji Persyaratan Analisis.....	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Homogenitas	47
3. Uji Hipotesis	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Deskripsi Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi.....	53
2. Deskripsi Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Taman Kanak-kanak yang Belum Sertifikasi	55
3. Perbandingan Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi dengan Guru Taman Kanak-kanak yang Belum Sertifikasi	58
4. Rekapitulasi TCR Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi dengan Kinerja Guru Taman Kanak-kanak yang Belum Sertifikasi	60
B. Uji Persyaratan Analisis	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Homogenitas	63
C. Uji Hipotesis	63
D. Uji Beda Rata-rata Aspek Kinerja Guru.....	64
E. Pembahasan	66
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 70
A. KESIMPULAN	70
B. SARAN.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	 72

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.	Data Guru Taman Kanak-kanak Kota Padang yang Sudah Sertifikasi dan yang belum sertifikasi Tahun Pembelajaran 2016/2017 3
Tabel 2.	Populasi Penelitian 35
Tabel 3.	Sampel Penelitian 36
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru 39
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrumen Pernyataan Positif dan Negatif Kinerja Guru pada Kompetensi Pedagogik 40
Tabel 6.	Butir-butir Pernyataan Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik 41
Tabel 7.	Skor Item Alternatif Pernyataan dalam Skala..... 42
Tabel 8.	<i>Item-Total Statistics</i> 44
Tabel 9.	<i>Reliability Statistics</i> 45
Tabel 10.	Deskriptif Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi..... 53
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi 54
Tabel 12.	Deskriptif Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak yang Belum Sertifikasi 56
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak yang Belum Sertifikasi..... 56
Tabel 14.	Perbandingan Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi dengan Guru Taman Kanak-kanak yang Belum Sertifikasi berdasarkan Analisis Statistik Deskriptif 59
Tabel 15.	Rekapitulasi Masing-masing Kategori Nilai Capaian Responden (TCR) Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi dan Guru Taman Kanak-kanak yang Belum Sertifikasi..... 60
Tabel 16.	Hasil Uji Normalitas..... 62
Tabel 17.	Hasil Uji Homogenitas 63
Tabel 18.	Hasil Pengujian Hipotesis..... 64
Tabel 19.	Rata-rata Aspek Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi di Kecamatan Padang Utara 65

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1.	Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi 55
Grafik 2.	Distribusi Frekuensi Kinerja Guru TK Pada Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak yang Belum Sertifikasi..... 58
Grafik 3.	Histogram Rata-rata Aspek Kinerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru yang Sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi di Kecamatan Padang Utara 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Angket Penelitian..... 75
Lampiran 2.	Tabulasi Data Hasil Validasi 79
Lampiran 3.	Hasil Uji Validasi..... 81
Lampiran 4.	Tabulasi Data Hasil Penelitian..... 84
Lampiran 5.	Tabulasi Data Hasil Penelitian Masing-Masing Aspek Indikator 86
Lampiran 6.	Statistik Deskriptif 90
Lampiran 7.	Perhitungan Distribusi Frekuensi Kelas Interval 92
Lampiran 8.	Uji Persyaratan Analisis..... 93
Lampiran 9.	Uji Hipotesis 94
Lampiran 10.	Uji Beda Per-Aspek 95
Lampiran 11.	Nilai-Nilai <i>R Product Moment</i> 97
Lampiran 12.	Tabel Nilai Dalam Distribusi T 98
Lampiran 13.	Dokumentasi Penelitian Sertifikat 99
Lampiran 14.	Dokumentasi Penelitian 105
Lampiran 15.	Surat Penelitian..... 111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peran utama dalam pendidikan, khususnya pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Begitu pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Kinerja guru diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari *output* SDM (Sumber Daya Manusia) yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dipandang tergantung kepada peran guru dan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya. Kemudian untuk mencapai hasil belajar yang optimal tentunya guru harus memiliki dan menampilkan kinerja yang maksimal selama proses belajar mengajar. Pada dasarnya kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Kinerja yang baik terlihat dari hasil prestasi peserta didik.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berintraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemudian kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru adalah dengan sertifikasi guru. Adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan proses dan mutu pendidikan dan meningkatkan profesionalitas guru serta dibarengi dengan kesejahteraan guru melalui sertifikasi guru. Guru yang sudah lulus uji sertifikasi mendapatkan sertifikat pendidik yang berarti guru tersebut telah lulus uji kompetensi. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi guru merupakan upaya dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru karena guru yang sudah lulus uji sertifikasi, guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok.

Guru sertifikasi harus mempunyai kapasitas pengetahuan, sikap dan kinerja mengajar yang lebih baik daripada sebelum guru tersebut sertifikasi. Guru

bersertifikasi diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik, lebih mencintai profesinya dan pada tujuan akhir prestasi belajar siswa meningkat.

Berikut data guru Taman Kanak-kanak yang sudah dan belum sertifikasi di Kota Padang yang terdiri dari 10 Kecamatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data guru Taman Kanak-kanak Kota Padang yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi tahun pembelajaran 2016/2017

No.	Kecamatan	Jumlah TK	Jumlah Guru	Sertifikasi		Belum Sertifikasi	
				Jumlah guru	%	Jumlah guru	%
1.	Padang Utara	25	130	40	9,00 %	90	13,61%
2.	Padang Timur	33	128	64	14,41 %	64	9,68 %
3.	Padang Barat	14	73	44	9,90 %	29	4,38 %
4.	Padang Selatan	13	49	15	3,37 %	34	5,14 %
5.	Kota Tengah	59	221	72	16,21 %	149	22,71%
6.	Pauh	15	32	22	4,95 %	10	1,52 %
7.	Nanggalo	17	75	56	12,61 %	19	2,89 %
8.	Kuranji	29	165	64	14,41 %	101	15,27%
9.	Lubuk Kilangan	30	103	30	6,75 %	73	11,04 %
10.	Lubuk Begalung	29	129	37	8,33 %	92	13,91 %
Jumlah		264	1.105	444	40,18 %	661	59,81%

Sumber: Dokumen yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Padang Tahun 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari dokumen Dinas Pendidikan Kota Padang Tahun 2016/2017 menunjukkan guru Taman Kanak-kanak yang belum sertifikasi sebesar 661 orang (59,81 %) dan guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi sebesar 444 orang (40,18 %). Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan sebagai guru profesional. Dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, guru yang sudah sertifikasi adalah guru yang telah mendapatkan bukti formal atau sertifikat pendidik sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Guru yang sudah sertifikasi adalah guru yang profesional yang sudah memiliki pemahaman yang baik tentang kompetensi keprofesionalan guru khususnya kompetensi pedagogik, sudah seharusnya guru tersebut mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin diperoleh.

Di Taman Kanak-kanak X bahwa guru yang sudah sertifikasi masih ada juga yang lalai dalam melaksanakan tugasnya seperti guru belum menyusun program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menyelesaikan tugas-tugasnya seperti menyusun RPPH ketika pengawas sekolah atau supervisor melakukan penilaian kinerja guru dan pada akhirnya guru kejar tayang untuk membuat RPPH dengan kebut semalam atau terkadang guru mengupah orang untuk membuat RPPH. Dapat dilihat dari data hasil wawancara kepada guru X yang ditemukan dalam Rifma(2016: 87), mengungkapkan bahwa:

Saya belum memahami cara membuat program pembelajaran, silabus, dan RPP buk, karena itu saya tidak membuatnya. Guru yang sudah sertifikasi saja tidak membuat RPP apa lagi saya. Dulu, pernah saya buat dengan melihat RPP yang ditulis orang lain, tapi sudah saya buat tidak ada diperiksa oleh kepala sekolah, sudah itu saya malas membuat RPP. Kecuali kalau ada supervisi dari KKS atau pengawas baru saya buat. Jika tidak saya buat tentu nilai saya tidak ada bu.

Berdasarkan ungkapan guru saat menyampaikan data dapat dilihat kesan bahwa sepertinya guru beranggapan merencanakan pembelajaran itu bukan hal penting dalam melaksanakan tugas mengajar. Tanpa perencanaan pembelajaran

menurut mereka masih bisa dilaksanakan. Mengajar tanpa RPP tidak menjadi beban bagi guru. Guru sertifikasi belum memberikan sumbangan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru khususnya kinerja guru pada kompetensi pedagogik padahal guru yang sudah sertifikasi telah mengikuti PLPG. Guru sertifikasi seharusnya menjadi guru profesional dalam kinerjanya dibanding guru yang belum sertifikasi.

Data yang diperoleh dari dokumen rekap penilaian kinerja guru Taman Kanak-kanak Y periode Juli-Desember tahun 2016, diperoleh hasil penilaian kinerja guru A yang sudah sertifikasi adalah 82,1. Hasil penilaian kinerja guru yang belum sertifikasi pada guru B adalah 82,1, nilai guru C adalah 82,1, dan nilai guru D adalah 80,3. Dapat dilihat dari hasil penilaian kinerja guru di Taman Kanak-kanak Y, guru yang sudah sertifikasi tidak jauh berbeda dengan guru yang belum sertifikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengambil data dari kecamatan Padang Utara tentang kinerja guru pada kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi di Kecamatan Padang Utara. Guru di kecamatan Padang Utara sebanyak 130 orang. Dipersentasekan jumlah guru yang sudah sertifikasi dari jumlah keseluruhan guru dikecamatan Padang Utara adalah 30,07 % dan guru yang belum sertifikasi sebanyak 69,23%. Dapat dilihat guru yang memenuhi persyaratan sebagai guru profesional yaitu guru yang sudah sertifikasi lebih kecil dari guru yang belum sertifikasi.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kinerja guru pada kompetensi pedagogik yang dimiliki para guru sehingga loyalitas kerja guru kurang memuaskan.
2. Adanya perbedaan motivasi kerja guru yang satu dengan yang lainnya sehingga terjadi perbedaan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Kinerja guru yang belum optimal sehingga menghambat peningkatan mutu pendidikan.
4. Guru yang sudah sertifikasi belum menunjukkan peningkatan kinerja yang memuaskan.
5. Tidak adanya perbedaan kinerja pada kompetensi pedagogik yang jelas antara guru yang sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti penelitian ini hanya membatasi pada kinerja guru pada kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dan belum sertifikasi di Kecamatan Padang Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan kinerja guru pada kompetensi pedagogik antara guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dengan guru Taman Kanak-kanak yang belum sertifikasi di Kecamatan Padang Utara?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui perbedaan kinerja guru pada kompetensi pedagogik guru yang sudah sertifikasi dan guru Taman Kanak-kanak yang belum sertifikasi di Kecamatan Padang Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan terkait kinerja guru jenjang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru.

b. Guru

Dapat sebagai masukan dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas kinerja pembelajaran guru pendidikan Taman Kanak-kanak serta memahami penggunaan sertifikasi.

c. Pihak Sekolah

Hasil penelitian dapat sebagai informasi yang nantinya digunakan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan kinerja guru Taman Kanak-kanak.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian-penelitian di bidang pendidikan lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Definisi Guru

Mulyasa (2011:37), guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Kemudian Ametembun dalam Djamarah (2010:32), guru adalah semua orang yang berwenang dalam bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Wahyudi (2012: 11), guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam proses belajar mengajar.

b. Tugas-tugas Guru

Guru memiliki tugas utama yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai peserta didik. (Uno dan Nina, 2016: 3-5)

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru bertanggung jawab dalam tindakannya di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Untuk itu, guru harus senantiasa mengembangkan profesinya

secara profesional sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik.

4) Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru sebagai Pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Pelatihan yang dilakukan guru juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal yang sempurna.

6) Guru sebagai Penilai

Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

c. Guru Profesional

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional. Pengakuan guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Wahyudi (2012:3), guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisme yang dimaksud oleh mereka adalah suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang. Adapun seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan dan motivasi, seorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi.

Surya dalam Kunandar (2011:47), guru yang profesional akan tercermin melalui tanggung jawab dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode, tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Kemudian Kunandar (2011:46-47), guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal, serta orang yang terdidik, terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Syah dalam Widoyoko (2014: 200), guru yang berkualitas adalah guru yang berkompetensi, yang mampu untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan kata lain guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan guru profesional adalah guru yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik, serta guru yang memiliki kinerja yang baik.

d. Guru Taman Kanak-kanak

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan

baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal, seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 - ≤6 tahun. (Latif, dkk, 2014)

e. Standar Kualifikasi Guru

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kualifikasi akademik ini ditunjukkan dengan ijazah yang merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diajarkan sesuai Standar Nasional Pendidikan, yakni: untuk guru pada pendidikan anak usia dini, memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma (D-IV) atau Sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi. (Sarimaya, 2009:15)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAUD harus memiliki kualifikasi akademik minimal diploma (D-IV) atau

Sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi.

f. Kompetensi Guru

Sarimaya (2009: 17), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Burtch dalam Rifma (2016: 55) mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kemajuan dalam berbagai profesi atau kerjaan, program, atau posisi, termasuk di bidang pendidikan. Mulyasa dalam Musfah (2015: 27), “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.”

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dikuasai guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah

kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. (Sarimaya, 2009: 17-22)

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Mangkunegara dalam Barnawi dan Mohammad (2012:11), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal ini sama dengan pendapat Whitmore dalam Uno dan Nina (2014:59-60), kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang. Pengertian yang menurut Whitmore merupakan pengertian yang menuntut kebutuhan paling minim untuk berhasil. Oleh karena itu, Whitmore mengemukakan pengertian kinerja yang dianggapnya representatif, maka tergambaranya tanggung jawab yang besar dari pekerjaan seseorang.

Bernardin dan Russel dalam Supardi (2014:53) bahwa *Performance* didefinisikan “*Performance is defined as the record of out-comes produced on a specified job function or activity during a specified time period*”. Defenisi itu bermakna kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu pula.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan kinerja adalah hasil kerja dalam melaksanakan fungsi-fungsi yang dituntut sesuai dengan tanggung jawab dari pekerjaan orang tersebut.

Riduwan dalam Widoyoko (2014: 201), kinerja guru merupakan prestasi yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu yang tersedia. Wujud dari kinerja guru direalisasikan oleh kompetensi. Esensi kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerjanya. Dunia kerja guru adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Wahyudi (2012:5), kinerja guru merupakan prestasi kerja guru sebagai hasil dorongan atau motivasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. (Barnawi dan Mohammad, 2012:14)

Husdarta dalam Supardi (2014:54), kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan efisien pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, sekolah dan guru sendiri.

Supardi (2014: 54), kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Adapun kriteria kinerja guru yang dapat mencapai prestasi kerja lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.109 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dalam Susanto (2016: 70), bahwa kinerja guru dalam hal ini kompetensi guru meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah prestasi kerja guru sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja. Wujud dari kinerja guru direalisasikan oleh kompetensi. Pengukuran kinerja guru dalam penelitian ini dilihat dari aspek kompetensi pedagogik guru.

Mulyasa dalam Firma (2016: 62), kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran sekurang-kurangnya mencakup pemahaman terhadap peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Susanto (2016: 70), kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dalam Suprihatiningrum (2016:

101-103), dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan siswa. Kompetensi pedagogik dijabarkan lebih luas dalam Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Rifma (2016: 62) yaitu, 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; 4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, mengembangkan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Barnawi dan Mohammad (2012:43), kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) gaji; (2) sarana dan prasarana; (3) lingkungan kerja fisik; (4) kepemimpinan.

c. Penilaian Kinerja Guru

Surya dalam Supardi (2014:69-70) menyatakan bahwa untuk menilai kinerja guru dapat dilihat pada aspek: “Penguasaan *content knowledge*, *behavioral skill*, dan *human relation skill*”. Sedangkan Michel menyatakan bahwa aspek yang dilihat dalam menilai kinerja individu (termasuk guru), yaitu: “*Quality of work, proptness, initiatif, capability, and communication*” (Supardi: 2014: 70).

Supardi (2014: 70), kinerja guru dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif, kapasitas diri serta kemampuan dalam komunikasi. Sedangkan Riva'i dalam Supardi (2014: 70-71) menyatakan bahwa aspek –aspek yang dapat dinilai dari kinerja seorang guru dalam suatu organisasi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

(1) Kemampuan teknik yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang dipergunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang telah diperoleh. (2) Kemampuan konseptual yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang gerak dari unit-unit operasional. (3) Kemampuan hubungan interpersonal yaitu antara lain kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, membawa guru melakukan negoisasi.

Manusung dalam Supardi (2014: 72), megemukakan bahwa agar penilaian kinerja guru mudah dilaksanakan serta membawa manfaat diperlukan pedoman dalam penilaian kinerja. Pedoman penilaian kinerja guru mencakup:

- 1) Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa memperlancar pembelajaran.

- 4) Disamping itu, perlu juga adanya sikap profesional, yang turut menentukan keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru.

Barnawi dan Mohammad (2012:28), Aspek-aspek yang di nilai dalam penilaian kinerja guru harus sesuai dengan apa yang harus dikerjakan oleh guru. Penilaian kinerja guru yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan empat domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru harus sesuai dengan pekerjaannya. Kinerja guru dapat dinilai dari kemampuan bidang studi, kemampuan interpersonal, kemampuan komunikasi, kemampuan kepribadian, sikap profesional, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan evaluasi pembelajaran.

d. Manfaat Penilaian Kinerja Guru

Handoko dalam Supardi (2014,72), penilaian kinerja guru bermanfaat dalam mengetahui perbaikan prestasi kerja, adaptasi kompensasi, keputusan penempatan, kebutuhan latihan dan pengembangan, perencanaan dan pengembangan karir, penyimpangan proses *staffing*,

ketidak akuratan informasional, kesalahan desain pekerjaan, kesempatan kerja yang adil dan tantangan eksternal.

Cascio dalam Supardi (2014: 72-73), penilaian kinerja pada umumnya memenuhi dua tujuan, yaitu: (1) Meningkatkan kinerja guru dengan cara membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi mereka sepenuhnya dalam menjalankan misi-misi organisasi. (2) Menyediakan informasi kepada guru dan kepala sekolah yang akan dipakai dalam keputusan-keputusan pekerjaan terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penilaian kinerja guru yaitu untuk meningkatkan kinerja guru, perencanaan dan pengembangan karir, perbaikan prestasi kerja dan desain pembelajaran.

3. Sertifikasi

a. Pengertian Sertifikasi

Setelah standar kualifikasi dan kompetensi guru terpenuhi masih satu lagi persyaratan yang harus dipenuhi untuk disebut sebagai guru profesional yaitu guru harus sudah lulus proses sertifikasi:

- 1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- 2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.
- 3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. (Mudlofir, 2013: 109)

Muslich (2007:2), sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Guru yang memiliki sertifikat pendidik dianggap sebagai guru yang profesional. Yang bersangkutan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok. Kemudian, Suyatno, (2007: 2), sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi di dalam dokumen itu adalah benar adanya. Sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen tersebut. Guru yang telah mendapat sertifikat berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikat itu. Sertifikat pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan adalah sebagai berikut. (Kurniasih dan Berlin, 2015:11-12)

- 1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 5) Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.
- 8) Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi.
- 9) Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Suyatno (2007: 2-3) mengemukakan bahwa tujuan utama sertifikasi guru ialah:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- 3) Meningkatkan martabat guru.
- 4) Meningkatkan profesionalitas guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sertifikasi yaitu untuk meningkatkan mutu guru, kesejahteraan guru dan

mutu pendidikan. Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Muslich (2007: 9), manfaat sertifikasi ialah sebagai berikut:

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
- 3) Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- 4) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Sedangkan Suyatno (2007: 3) menyatakan bahwa manfaat sertifikasi guru yang utama ialah:

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat sertifikasi guru adalah:

- 1) Menjaga citra profesi guru.
- 2) Menjaga kualitas pendidikan dan profesional.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru.

c. Tata Cara Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Pelaksanaan sertifikasi dapat dipilah menjadi dua, yaitu (1) tes dan (2) non tes. Komponen tes meliputi (1) tes tulis dan (2) tes kinerja, sedangkan komponen non tes meliputi (1) *self appraisal*, (2) portofolio dan (3) penilaian atasan. Tes tulis dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia, sedangkan tes kinerja dilaksanakan sesudah tes tulis dan diselenggarakan di sekolah tempat peserta mengajar atau sekolah lain yang ditunjuk (*rea teaching*). Waktu pelaksanaan tes kinerja diatur oleh Dinas Pendidikan Kab/Kota dan LPTK Penyelenggara. (Sarimaya, 2009: 31)

Pelaksanaan sertifikasi seorang guru yang ingin menjadi guru yang bersertifikat pendidik (profesional) harus mengikuti program pendidikan profesi guru, ia dipersyaratkan memiliki ijazah S-1, baik S-1 Kependidikan maupun Nonkependidikan dan lulus tes seleksi yang dilakukan oleh PLTK penyelenggara. Setelah menempuh dan lulus pendidikan profesi, barulah ia mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik dalam program sertifikasi calon guru. Jika ia dinyatakan lulus sertifikasi, ia berhak menandatangani “Guru pemula yang bersertifikat profesi”. Bagi guru yang di sekolah (diistilahkan guru dalam jabatan) ada yang berijazah S-1/D-4 ingin

memperoleh sertifikat pendidik, ia dapat mengajukan ke Depdiknas Kabupaten/Kota setempat untuk diseleksi (*internal skill audit*). Jika hasilnya bagus atau memenuhi syarat, ia dapat diikutkan dalam uji sertifikasi yang diselenggarakan oleh PLTK yang ditunjuk. Setelah mengikuti berbagai jenis tes dan dinyatakan lulus, ia memperoleh sertifikat pendidik dan mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok dari pemerintah. (Muslich, 2007: 9)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tata cara pelaksanaan sertifikasi ada dua cara yaitu melalui tes serentak se-Indonesia dan non tes dengan *self appraisal*, portofolio dan penilaian atasan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dari judul Iis Indrawati (2015) dengan judul “*Perbedaan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak yang Bersertifikat dan Tidak Bersertifikat Pendidik Profesional se-Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak yang bersertifikat dan tidak bersertifikat pendidik profesional se-Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Taman Kanak-kanak yang sudah bersertifikat pendidik profesional lebih baik dibandingkan dengan kinerja guru Taman Kanak-kanak yang tidak bersertifikat pendidik profesional.

Penelitian di atas relevan terhadap penelitian yang dilakukan karena memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan

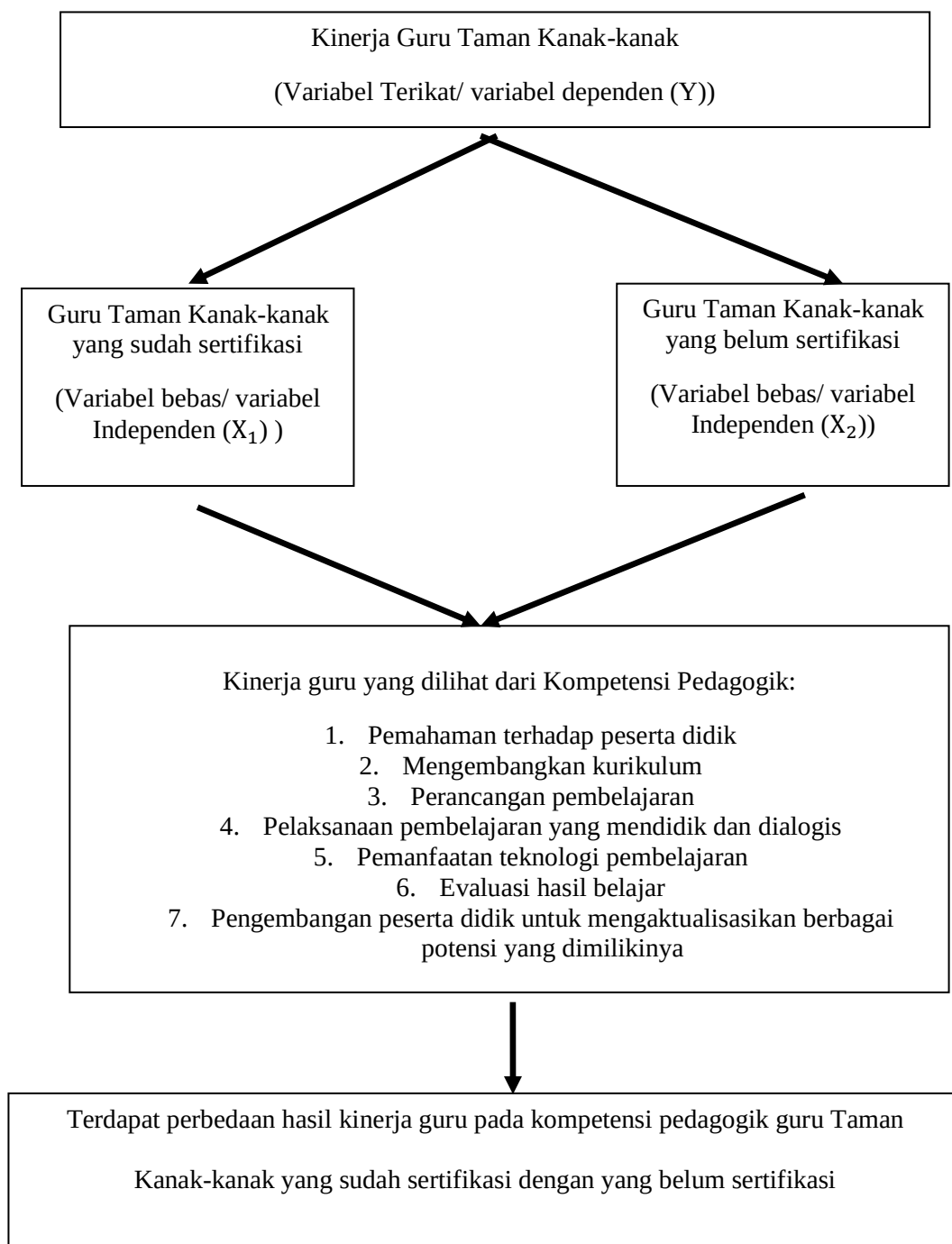
sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji perbedaan kinerja guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi. Sementara perbedaannya yaitu pada indikator yang diteliti yaitu kinerja guru yang ditinjau dari aspek pedagogik serta pada lokasi dan tujuan penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya berlokasi di kecamatan Turi Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta dan bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi profesional guru, sementara penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Kecamatan Padang Utara Kota Padang dan bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja guru yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nyanyu Khodijah (2013) dengan judul “*Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan.*” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja guru setelah memperoleh tunjangan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam kinerja guru setelah menerima tunjangan profesional. Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui kinerja guru yang sudah sertifikasi. Sementara perbedaannya yaitu subyek penelitiannya. Subyek penelitian yang sebelumnya adalah guru madrasah dan guru pendidikan agama islam, sementara itu subyek penelitian yang akan dilakukan adalah guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

C. Kerangka Konseptual

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai dari kemampuan seorang guru dalam pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dalam pekerjaannya dan

bertanggung jawab dalam meningkatkan prestasi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah faktor keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik tidak lepas dari kinerja guru. Oleh karena itu, diselenggarakan sertifikasi oleh pemerintah yang sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang merupakan sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan, agar lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional yang menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru yang sudah sertifikasi akan memperoleh sertifikat profesi dan akan mendapatkan sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut. Guru yang sudah sertifikasi idealnya kinerjanya lebih tinggi daripada guru yang belum sertifikasi sehingga program sertifikasi yang merupakan upaya pemerintah dapat terwujud sesuai dengan harapan. Pengukuran kinerja guru dalam penelitian ini dilihat dari kinerja guru pada kompetensi pedagogik yang terdiri dari indikator pemahaman terhadap peserta didik, mengembangkan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.



Bagan 1. Kerangka Konseptual Kinerja Guru Taman Kanak-kanak yang Sudah Sertifikasi dan guru Taman Kanak-kanak yang belum Sertifikasi di Kecamatan Padang Utara

D. Hipotesis

Penelitian hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Nazir, 2011: 151). Sugiyono (2012: 102), hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda. Menguji ada atau tidaknya perbedaan maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil kinerja guru pada kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dengan guru Taman Kanak-kanak yang belum sertifikasi.

H_a : Terdapat perbedaan hasil kinerja guru pada kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dengan guru Taman Kanak-kanak yang belum sertifikasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang perbedaan kinerja guru pada kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi di Kecamatan Padang Utara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru pada kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi di Kecamatan Padang Utara sebesar 89,58 % berarti kinerja guru sudah sangat baik dan guru Taman Kanak-kanak yang belum sertifikasi sebesar 86,76 % berarti kinerja guru juga sudah sangat baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kinerja guru pada kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi lebih tinggi dari guru Taman Kanak-kanak yang belum sertifikasi. Hasil peroleh nilai rata-rata guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi yaitu 120,94 sedangkan nilai rata-rata kinerja guru yang belum sertifikasi sebesar 117,13.
3. Dari hasil pengujian perbedaan mean dengan menggunakan uji t menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 1,299 dan t_{tabel} sebesar 2,132 dengan signifikan α 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n_1 - 1 = 16 - 1 = 15$). Hasil ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,299 < 2,132$). Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru pada kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak yang sudah sertifikasi dengan guru Taman Kanak-kanak yang belum sertifikasi di Kecamatan Padang Utara.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada setiap guru di Kecamatan Padang Utara yang sudah sertifikasi agar meningkatkan kinerjanya dan lebih bertanggung jawab atas sertifikat pendidik profesional yang telah didapatkannya agar menjadi contoh bagi guru-guru yang belum sertifikasi.
2. Bagi guru yang belum sertifikasi agar lebih meningkatkan kinerjanya melalui kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta dapat mengikuti seleksi sertifikasi guru.
3. Kinerja guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran termasuk kategori baik, hal ini memiliki peluang untuk menjadi sangat baik, maka guru diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
4. Bagi pengawas program sertifikasi guru agar selalu terjadwal dalam memantau jalannya proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru yang sudah sertifikasi.
5. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang dijadikan sebagai bahan panduan dalam meneliti variabel ini dengan tempat dan indikator yang berbeda. Agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mencari faktor-faktor lain yang dapat mengukur kinerja guru dengan lebih tepat.